

Estetika Rerajahan sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis

I Putu Gede Ivan Ayestha Aprianta¹, I Wayan Kondra², I Wayan Adi Sucipta³

^{1,2,3}Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Email: ayes.aprianta02@gmail.com

Laporan karya studi independen ini mengangkat tema Estetika Rerajahan Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis, berawal dari mengangkat ide seputar rerajahan, Segala aspek kehidupan masyarakat Bali dijiwai oleh Agama Hindu, yang secara tidak langsung melahirkan kebudayaan yang bersifat sosio-religius. Beragam unsur kebudayaan lahir karena tuntutan kebutuhan agama. Kesenian sebagai salah satu unsur budaya juga dilahirkan akibat tuntutan aktivitas keagamaan. Hal yang demikian itu mendorong terciptanya berbagai bentuk kesenian yang bersifat simbolis-magis yang merupakan representasi dari sesuatu yang abstrak. Salah satunya adalah berbentuk gambar maupun tulisan yang lazim disebut Rerajahan. Bagi masyarakat Bali, rerajahan, disamping sebagai sarana upacara keagamaan, juga diyakini mempunyai kekuatan gaib yang sangat tinggi. Kekuatan yang diyakini itu berfungsi sebagai sarana sugesti untuk mencapai keinginan atau tujuan tertentu. Dalam hal ini, efek rerajahan adalah mampu menjadi sumber ide bagi seniman dalam melahirkan karya-karya seni modern tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional di belakangnya rerajahan juga merupakan sebuah karya seni rupa tradisional yang sangat inspiratif, dan menjadi sumber ide bagi sebagian seniman Bali dalam menciptakan karya-karya individu.

Kata kunci : *Rerajahan, estetika, lukisan, simbolis*

Rerajahan Aesthetics as an Idea for Creating Painting Works

This independent study report raises the theme of Rerajahan Aesthetics as an Idea for Creating Painting Works, starting from raising ideas around rerajahan. All aspects of Balinese life are imbued with Hinduism, which indirectly gives birth to a socio-religious culture. Various cultural elements were born due to the demands of religious needs. Art as an element of culture was also born due to the demands of religious activities. This has encouraged the creation of various forms of symbolic-magical art which are representations of something abstract. One of them is in the form of pictures or writing which is commonly called Rerajahan. For the Balinese people, rerajahan, apart from being a means of religious ceremonies, is also believed to have very high supernatural powers. This believed power functions as a means of suggestion to achieve certain desires or goals. In this case, the effect of rerajahan is that it is able to become a source of ideas for artists in creating modern works of art without abandoning the traditional values behind it. Rerajahan is also a very inspiring work of traditional art, and a source of ideas for some Balinese artists in creating individual works.

Keywords: *Rerajahan, aesthetics, painting, symbolic*

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan Menteri Pendidikan Kebudayaan yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel supaya tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program MBKM bagi mahasiswa wajib memenuhi salah satu persyaratan semester 7 Institut Seni Indonesia Denpasar tahun ini diselenggarakan dengan kerja sama mitra dunia usaha dunia industri (DUDI) yang memiliki relevansi, reputasi, dan dedikasi dalam pemajuan pendidikan tinggi bidang seni, desain, industri kreatif dan kebudayaan. Kebijakan Mendikbud tersebut berkaitan dengan pemberian kebebasan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama tiga semester belajar di luar program studi dan kampus.

Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas untuk mendapatkan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di antaranya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, asistensi mengajar di satuan pendidikan, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik. Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing dosen dan diperlukan adanya perjanjian kerja sama jika dilakukan bersama pihak di luar program studi. Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi adalah adanya sebuah keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel untuk menyiapkan mahasiswa menjadi insan dewasa yang mampu berdedikasi. Program studi ditantang dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tanpa keluar dari tujuan dalam menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang

diinginkan. Dalam Budaya di Bali terdapat beberapa elemen yang diperlukan untuk yadnya salah satunya adalah rerajahan. Rerajahan adalah sebuah gambar atau tulisan yang memiliki kekuatan gaib sesuai fungsinya tergantung si pembuat rerajahan. Jika ditelisik ke belakang, sesungguhnya rerajahan merupakan produk budaya lokal genius suku Bali yang telah ada sejak zaman praHindu. Bentuk rerajahan pada waktu itu berupa gambar gambar simbolis, yang dibuat pada daun lontar, disebut prasi. Setelah masuknya pengaruh Hindu, rerajahan berkembang atau dikombinasikan dengan tulisan dan dibuat dalam media kain dan media-media lainnya. Dari situ nampak, bahwa kehadiran Agama Hindu di Bali mampu bersinergi dengan unsur-unsur budaya lokal yang telah ada. Ajaran Agama Hindu tidak “menghilangkan” seni budaya lokal yang telah ada, sehingga tidak terjadi penjajahan budaya atas nama agama. Akhirnya, unsur-unsur kebudayaan, termasuk kesenian, yang berkembang di Bali merupakan campuran dari budaya lokal (pra-hindu) dengan budaya Hindu, yang kemudian dikenal dengan budaya Hindu Bali. Demikian pula yang terjadi pada rerajahan yang berkembang saat ini.

Sebagai benda seni, rerajahan sesungguhnya menyodorkan berbagai persoalan estetika, baik bentuk, teknik, tema, maupun nilai-nilai yang inspiratif dan kaya makna. Oleh karena itu, rerajahan bisa dipandang sebagai sebuah karya seni rupa, yakni seni sastra, seni lukis, dan seni kriya. Sebagai gambar simbolisasi untuk menjelaskan maksud-maksud tertentu, rerajahan yang merupakan kombinasi antara gambar (bentuk simbolis) dan tulisan (aksara modre atau mantra), dapat dikategorikan sebagai seni ilustrasi sebagai bagian seni garfis. Jika rerajahan dipandang sebagai sketsa atau gambar dari berbagai bentuk imajinatif yang ditampilkan dengan garis-garis spontan, ekspresif, dan bersifat dekoratif, bisa dikategorikan sebagai karya seni lukis. Karya rupa yang terinspirasi dari rerajahan, meskipun lebih ditujukan untuk kepentingan estetika yang diolah dengan perupa modern dan visi pribadi, namun tidak bisa dipungkiri kesan mistik dan magis masih dapat dirasakan. Barangkali itulah salah satu keunggulan dan kekhasan seni rupa Bali modern. Dalam hal ini, efek rerajahan adalah mampu menjadi sumber ide bagi seniman dalam melahirkan karya-karya seni modern tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional di belakangnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara Umat Hindu di Bali sangat yakin bahwa rerajahan tersebut mengandung kekuatan magis. Kekuatan magis yang dapat ditimbulkan oleh rerajahan tersebut ada digunakan untuk tujuan yang baik ada juga yang digunakan untuk tujuan yang bertentangan dengan dharma. Dalam ritual Hindu ada dikenal simbol-simbol yang disebut Yantra. Dari Yantra inilah dapat menimbulkan kekuatan berbagai kekuatan magis yang religius harus dipadukan dengan mantra, yantra, yadnya dan yoga. Rerajahan niskala adalah rerajahan yang dibuat dan tidak boleh terlihat. Rerajahan jenis ini termasuk ke dalam bentuk rerajahan adiatmika atau rahasia jnana. Oleh karena itu, rerajahan jenis ini dibuat menggunakan madu, sehingga tatkala lidah dirajah kemudian bentuk rerajahannya langsung hilang. Rerajahan jenis ini tidak dapat dipertontonkan. Rerajahan jenis ini biasanya berhubungan dengan kediatmikaan, misalnya pawintenan. Sebaliknya ada jenis rerajahan sekala, rerajahan yang dapat dan malahan sengaja diperlihatkan secara ekspresif.

Rerajahan pada hakekatnya merupakan budaya Hindu Bali, sebagai suatu produk local genius. Hal ini dapat dilihat pada upakara panca yadnya, sarana pengobatan, ilmu penengen dan ilmu pengiwa. Antara rerajahan, tantra dan mantram memiliki suatu keterpaduan yang sangat erat dan saling mendukung di dalam membangkitkan kekuatan magis sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masyarakat bali. Rajah atau rerajahan tidak sembarang gambar atau huruf yang dapat digambarkan. Dalam dunia rerajahan ada pakem atau aturan tersendiri bagaimana dan dimana sesuatu (I Gede Jaman, 1999: 8) Misalnya ulap-ulap, rerajahan yang tampak jelas dipasang pada bangunan-bangunan yang telah diupacarai atau diplaspas. Visual rerajahan dalam ulap-ulap ini, sesungguhnya disamping memiliki fungsi magis juga mengandung pernyataan sosial, bahwa bangunan ini telah melalui proses sakralisasi (telah di plaspas) bisa di suratkan/dirajah dan sebagainya. Rerajahan adalah sebuah gambar magis yang mengandung maksud serta tujuan tertentu. Kenapa gambar itu menjadi penting dapat dirujuk 4.500 tahun yang lalu, ketika manusia belum mampu berkomunikasi dengan bahasa, manusia berkomunikasi dengan tanda dan simbol. Salah satu media untuk mengekspresikan atau mengkomunikasikan sesuatu secara efektif adalah

dengan gambar dalam masyarakat Hindu di Bali disebut rerajahan.

Refrensi Karya

I Made Sukadana



Gambar. Lukisan I Made Sukadana

Sumber foto : Katalog Tari Gallery 2023

Menampilkan lukisan bertema tradisional khas Bali yang menggambarkan sebuah ritual pementasan budaya dengan visualisasi makhluk mitologi agama Hindu Bali bernama Barong. Sentuhan warna merah dan kuning keemasan mendominasi bagian kepala dan ekor barong, sedangkan warna gelap yang cenderung monokromatik digunakan pada bagian tubuh yang tertutup janggut dan bulu burung gagak. Membuat kepala barong terlihat mencolok di tengah pusaran kuas.

Saya tertarik dengan teknik pisau palet dari Made sukadana. Maka dari itu saya juga tertarik mengambil teknik yang begitu spontan dan menggunakan warna yang klasik. Teknik akrobatik khas I Made Sukadana dapat terlihat dalam karya ini. Ia banyak menciptakan garis secara spontan dan kasar dengan cara digores, digaruk, disikat, dicakar, serta dikelupas menggunakan pisau palet dan benda tumpul. Sapuan ekspresif tersebut merupakan manifestasi ledakan emosi yang terkumpul dari berbagai peristiwa yang menghiasi perjalanan karir keseniannya dan ingin mengkolaborasikan dalam pembuatan karya.

Penggunaan tekstur untuk mengabukannya. Saya tertarik dengan i made sukadana karena dia pandai memainkan komposisi warna yang baik dan juga tidak hanya bermain warna i made sukadana juga kuat dalam bentuk dan komposisi dalam

pembuatan karya. Oleh karena itu saya ingin mengkolaborasikan dalam pembuatan karya.

I Made Galung Wiratmaja



Gambar. Lukisan I Made Galung Wiratmaja
Sumber foto: Katalog Galang Kangin 2023

Lukisan bertemakan pemandangan alam telah berpengaruh besar dalam perjalanan kreativitas karya seni Made Galung Wiratmaja selama delapan tahun terakhir. Belum ada tema lain yang mampu menguraikan ketakjuban Galung. Tema ini penting saat kita melihat bagaimana Galung memperlihatkan wajah Bali terutama melalui karya-karya pemandangan abstraknya - yang ia terjemahkan dalam goresan- goresan horisontal dan vertikal. Dalam proses penerjemahan melalui media kanvas, Galung menguraikan citra pemandangan tersebut melalui jejak-jejak kuas yang kaya.

Bila dipandang dari jarak normal, kedalaman warna dalam karya-karya Galung seakan-akan terjalin menjadi sebuah rimba warna. Saya tertarik dengan teknik cat basah dari I Made Galung Wiratmaja. Karena menimbulkan efek yang menarik dan menambah nilai estetik Galung pun menampilkan kualitas-kualitas estetis ini selangkah lebih lanjut. Ia mampu melepaskan diri dari ikatan keindahan alam tanpa menghilangkan keterkaitannya terhadap tema pemandangan alam

itu sendiri. Dalam beberapa karyanya, seperti *Soil* (Tanah), ia telah melampaui batasan representasionalisme dan abstrak. I Made Galung Wiratmaja juga sering menggunakan warna hijau dan juga merah maroon yang banyak digunakan dalam karya nya. Oleh karna itu saya belajar dari I Made Galung Wiratmaja dan ingin menggabungkan teknik dalam pembuatan karya.

METODE

Studi Projek Independen yang dilaksanakan di Studio Kaki Bisma Batan Timbul Metode penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejak mendapat inspirasi (ide), perancangan, sampai perwujudan karya seni. Menurut (Yudha, 2010), teori Metode Penciptaan Seni dalam Jurnal "Metode Proses Penciptaan Simbolisasi Bentuk dalam Ruang Imaji Rupa" tahun 2014 yaitu, Alma M. Hawkins dalam buku yang berjudul "Creating Through Dance" yang diterjemahkan oleh RM. Soedarsono (2001: 207), menyebutkan bahwa penciptaan seni lukis dan seni tari yang baik selalu melewati tiga tahap yaitu, *exploration* (eksplorasi), *improvisation* atau *experimentation* (improvisasi atau eksperimentasi), dan *forming* (pembentukan atau perwujudan).

Secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk bergerak atau melakukan sesuatu secara sistematis dan tertata, keteraturan pemikiran dan tindakan, atau juga teknik dan susunan kerja dalam bidang atau lapangan tertentu. (Rohendi, 2011, hlm. 171), dan penciptaan berasal dari kata cipta yang artinya kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif, selanjutnya mencipta yaitu memusatkan pikiran (angan-angan) untuk mengadakan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Jadi penciptaan merupakan proses melakukan sesuatu yang telah dipikirkan terlebih dahulu dan ingin diwujudkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep

Konsep adalah abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau

simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik. Gagasan adalah dasar dari semua macam ilmu, di mana gagasan yang dibuat atau muncul haruslah berdasarkan kebenaran sains dan filsafat. Gagasan adalah solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul. Mengetahui cara menghasilkan gagasan yang baik menjadi kemampuan yang penting untuk dimiliki. Dapat dikembangkan oleh siapa saja, kemampuan membuat gagasan akan mempermudah seseorang dalam memecahkan masalahnya. Melalui prosedur yang diterapkan sebagai kebiasaan, membuat gagasan yang baik menjadi lebih mudah dan bisa dilakukan kapanpun dibutuhkan.

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Konsep>)

Ide atau gagasan adalah suatu pemikiran dalam diri seseorang yang dapat muncul kapan saja dan di mana saja dengan didukung beberapa faktor dari lingkungan sekitar. Setiap manusia mempunyai kemampuan untuk menciptakan sebuah ide, namun tidak semua orang mampu untuk mengembangkan ide yang sudah mereka dapatkan. Dengan kita mengembangkan ide yang kita miliki dapat menghasilkan sebuah inovasi yang mungkin belum pernah terfikirkan sebelumnya dan berguna untuk orang lain. Jangan pernah takut untuk gagal ketika sedang mengembangkannya ide, karena lebih baik gagal kemudian berusaha mencoba lagi dan belajar dari kegagalan sebelumnya, daripada tidak mencoba sama sekali.

Visual rerajahan pada karya lukis yang cenderung ke arah abstrak dikolaborasikan dengan menggunakan teknik basah agar menunjang kreativitas dan kebebasan dalam mewujudkan karya lukis.

Pembahasan

Hasil karya seni lukis dengan tema Estetika Rerajahan Sebagai Ide dalam Penciptaan Karya Seni Lukis dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Studi/Projek Independen, program studi Seni Murni ini berjumlah enam dengan masing-masing

deskripsinya sebagai berikut:



Gambar. Karya 1

Judul : Yamaraja

Ukuran : 120 x 150 cm

Bahan : Mix media on canvas

Tahun 2023

Karya ini bersumber dari Rerajahan Yama Raja. Bhatara Yama Raja yang sering dikenal Hakim Agung yang mengadili roh orang mati, untuk mempertimbangkan apakah suatu roh layak mendapat surga atau sebaliknya, mendapat neraka. Dengan memegang kedelapan senjata untuk di setiap sudut arah mata angin beserta kekuatannya. Dalam kepercayaan orang Bali khususnya Agama Hindu mempercayai Rerajahan ini berfungsi sebagai persembahan tumbal untuk halaman rumah yang bertujuan menjaga dan melindungi segala masuknya hal-hal yang bersifat negatif, seperti segala penyakit yang disebabkan oleh guna-guna. Dalam karya ini warna merah darah menggambarkan arti dari tumbal dan warna putih menggambarkan batasan antara alam sekala dan niskala dan beberapa simbol kekuatan arah mata angin mengelilingi sakti dari pada Bhatara Yama Raja dan warna kuning menyiratkan harapan agar dapat terhindar dari segala sifat negative.



Gambar. Karya 2
Judul : Pematuh agung
Ukuran : 100 x 130 cm
Bahan : Mix media on canvas
Tahun 2023

Karya ini bersumber dari Rerajahan Pematuh Agung dimana dalam kepercayaan orang Bali khususnya Agama Hindu mempercayai Rerajahan ini difungsikan sebagai usaha didalam menjaga suatu. Keharmonisan dan keserasian, baik itu keharmonisan dalam perjodohan, keharmonisan suami istri dan rumah tangga. Dalam karya ini simbol api melambangkan kekuatan didalam suatu ikatan, sedangkan penguasaan warna biru dengan Rerajahan dan sastranya merupakan perlambang kesejukan di dalam suatu ikatan dari Rerajahan ini.



Gambar. Karya 3
Judul : Ulam agung
Ukuran : 100 x 130 cm
Bahan : Mix media on canvas
Tahun 2023

Karya ini bersumber dari Rerajahan Ulam Agung (ikan besar). Ulam Agung ini dalam kepercayaan orang Bali khususnya agama Hindu mempercayai Rerajahan ini berfungsi sebagai penjaga keseimbangan pekarangan rumah dan juga menjadi penghadang masuknya hal-hal negatif. Dalam karya ini terdapat sastra yang berbunyi Ulam Agung, mencerminkan bagaimana kekuatan dan kesaktian yang amat besar yang dimiliki. Dalam karya ini menggunakan warna biru yang menyimbolkan ikan besar yang sedang berenang renang di air dan juga merupakan perlambang ketenangan.



Gambar. Karya 4
Judul : Sang Marutsutha
Ukuran : 100 x 130 cm
Bahan : Mix media on canvas
Tahun 2023

Hanoman atau marutsutha adalah salah satu dewa dalam kepercayaan agama hindu, sekaligus tokoh protagonis dalam wiracarita Ramayana yang paling terkenal. Ia adalah seekor kera putih dan merupakan putera Batara Bayu dan Anjani, keponakan dari Subali dan Sugriwa. Rerajahan ini terdapat pada bendera atau kober yang digunakan dalam upacara Yadnya, tidak sama dengan bendera biasa melainkan pada ujung bendera ini berisi tombak dan berisi aksara ataupun gambar tertentu, seperti contohnya gambar Anoman yang disebut Sang Marutsutha. Bendera ini merupakan simbol angin sebagai pelindung.



Gambar. Karya 5
Judul : Bhuta Arga Sakti
Ukuran : 100 x 130 cm
Bahan : Mix media on canvas
Tahun 2023

Ide dalam karya yang berjudul bersumber dari Rerajahan Bhuta Arga Sakti yang memiliki fungsi sebagai kekuatan yang menangkal hal-hal yang bersifat negatif baik itu dari alam sekala maupun niskala. Disisi lain juga menolak bencana besar dan bahaya besar yang akan membahayakan jiwa seseorang. Rerajahan ini menggambarkan sesosok raksasa sakti tanpa kedua tangan. Dalam karya ini warna hijau yang menyimbolkan kekuatan yang menetralsir hal hal yang bersifat negatif dan simbol dua api merambat dari Rerajahan Bhuta Arga Sakti.



Gambar. Karya 6
Judul : Tumbal tunggul
Ukuran : 140 x 115 cm
Bahan : Mix media on canvas
Tahun 2023

Tumbal Tunggul merupakan perpaduan aksara suci dengan wujud modre yang berbentuk abstrak. Tumbal Tunggul diyakini oleh umat Hindu sebagai penolak bala yang dipasang di pekarangan rumah sebagai ulap-ulap. Digambarkan dalam bentuk rerajahan dengan simbol raksasa. "Tumbal Tunggul inilah yang menjadi tradisi umat Hindu dan diyakini serta diwarisi secara turun-temurun sebagai penolak bala dari hal-hal magis yang bersifat negatif. Dalam karya ini menggunakan warna merah maroon dan merah keunguan yang menyimbolkan sisi misterius dari rerajahan ini dan juga sisi spritualitas.

KESIMPULAN

Pada proses penciptaan karya seni lukis, penulis memvisualkan rerajahan dengan mengambil beberapa referensi dari buku maupun melihat secara langsung dan pada teknis perwujudan karya seni lukis diawali dengan membuat tekstur dengan menggunakan sapuan pisau palet agar menimbulkan efek artistik lalu dilanjutkan dengan membuat sketsa dengan menggunakan spidol, setelah itu dilanjutkan membuat tekstur dengan pipping bag yang diisi dengan cat rajawali kemudian dikontur dengan perlahan mengikuti pola sketsa, setelah itu dijemur di terik matahari setelah kering, kanvas di beri sapuan kuas dengan campuran air lalu dilapisi seluruh bagian kanvas lalu ditimpa menggunakan cat cair pada bagian yang diinginkan setelah itu dijemur dan akan menimbulkan efek yang artistik.

Terkait dengan fungsinya, *rerajahan* yang memiliki nilai simbolis dimanfaatkan sebagai sarana pada ritual. Kehadiran rerajahan pada upacara *yadnya* menjadi hal penting dan menentukan sah-tidaknya suatu ritual. Tanpa adanya rerajahan dalam suatu ritual tertentu akan berdampak pada kurang sahnya atau kurang bermaknanya ritual tersebut, misalnya penempatan *rerajahan* pada rumah (*ulap-ulap*) yang berfungsi sebagai penolak bala yang disertai sesajen tertentu, jika tidak dilakukan penghuni rumah akan mengalami musibah, maka dalam hal ini, telah terjadi semacam kepatuhan terhadap nilai atau makna yang ditimbulkan oleh rerajahan.

Rerajahan juga merupakan sebuah karya seni rupa tradisional yang sangat inspiratif, dan menjadi sumber ide bagi sebagian seniman Bali dalam

menciptakan karya-karya individu Bentuk *rerajahan* yang sangat ekspresif dengan variasi motif yang distilisasi dari bentuk bentuk alami dan bentuk khayali itu, merupakan karya seni yang menarik dan bernilai estetika tinggi, terpadu dengan nilai-nilai spiritual. Dalam menginspirasi Terajahan itu, para seniman ada yang mengolah wujud-wujud visualnya ke dalam bentuk ekspresi personal, dan ada juga yang memunculkannya melalui sebuah tafsir terhadap makna dan nilai *rerajahan*, yang dalam visualisasinya bisa saja memunculkan bentuk-bentukbaru sebagai kode-kode personal dalam karyanya. Dalam hal ini, efek rerajahan adalah mampu menjadi sumber ide bagi seniman dalam melahirkan karya- karya seni modern tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional di belakangnya.

Yudha Triguna Channel, Kedudukan dan Arti Penting Rerajahan. Durasi 13.18,2 Februari 2023
(<https://www.youtube.com/watch?v=Wmw eE6mg5qY>).

Program balitv, Rerajahan dan Kekuatannya dalam Agama Hindu. Durasi 24.33,11 Juni 2021
(<https://youtu.be/TCubMNWn9M0?si=W7ot4v3a92ThRmGD>)

R.,Natasha. 2010. Bali Art Ritual Performance. Asian Art Museum of San Francisco,2010

DAFTAR RUJUKAN

- Jaman S., I Gede. 1999. Fungsi dan Manfaat Rerajahan dalam Kehidupan. Surabaya: Paramita, 1999
- Watra, dkk., I Wayan. Ulap-Ulap dan Rerajahan dalam Agama Hindu di Bali Surabaya: Paramita.
- Sudana, I Wayan 2009. Eksistensi Rerajahan sebagai Manifestasi Manunggalnya Seni dengan Religi.journal.uny.ac.id
- Galung Wiratmaja, I.M. (2006) Landscapes. Denpasar: Griya Santrian Gallery.
- Hardiman dan Setem, W. (2017) Becoming 20 Tahun Galang Kangin.Denpasar.
- Umam,2015. Teori Estetika: Pengertian, Unsur, Aspek, Manfaat, Contoh.
<https://www.gramedia.com/literasi/teori-estetika/>
- Wiratmaja, I. (2023, Oktober 16). Tahapan Berkarya. (B. d. Metode Penciptaan I Made Galung Wiratmaja, Interviewer)
- Gunawijaya, I Wayan Tirta 2017. Estetika dan Religi Penggunaan Rerajahan pada Masyarakat Bali.journal.uny.ac.id